



**FAKTOR SPASIAL DAN SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
MIGRASI PERMANEN KE PUSAT PERKOTAAN BESAR
DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

Mochamad Berlian Putra

NIM. 160810101094

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**FAKTOR SPASIAL DAN SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
MIGRASI PERMANEN KE PUSAT PERKOTAAN BESAR
DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar sarjana ekonomi

Oleh:

Mochamad Berlian Putra

NIM. 160810101094

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Tribuanto dan Ibunda Rika yang tercinta;
2. Guru - guru sejak Taman Kanak - kanak hingga Perguruan Tinggi yang tercinta, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh keiklasan dan kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“ Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu, dan anak cucu kami juga umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah kami dan terimalah tobat kami. Sungguh, Engkaulah yang Maha penerima tobat, Maha Penyayang”

- QS Al Baqarah 128 -

“ Barang siapa yang meringankan beban kesulitan dunia maka Allah akan meringankan kesulitan di hari kiamat, barang siapa yang memudahkan orang yang tertimpa kesulitan maka Allah akan memudahkan kepadanya didunia maupun di akhirat”

- HR Muslim -

“Mamayu hayuning bawana lan ambrasta dur hangkara”
(manusia harus mengusahakan kebahagiaan dan kesejahteraan dan memberantas sifat angkara murka, serakah serta tamak)

- Dasa Pitutur Sunan Kalijogo -

“ Berkatalah kepada dirimu sendiri, aku ini orang tidak baik maka pekerjaanku yang terpenting adalah membuat kebaikan karena aku bukan orang baik”

- Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) -

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochamad Berlian Putra

Nim : 160810101094

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Faktor Spasial dan Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Migrasi Permanen ke Pusat Perkotaan Besar di Jawa Timur” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2020

Yang menyatakan,

Mochamad Berlian Putra
Nim. 160810101094

SKRIPSI

**FAKTOR SPASIAL DAN SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
MIGRASI PERMANEN KE PUSAT PERKOTAAN BESAR
DI JAWA TIMUR**

Oleh

Mochamad Berlian Putra

Nim. 160810101094

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr.Moehammad Fathorrazi, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor Spasial dan Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi
Migrasi Permanen ke Pusat Perkotaan Besar di Jawa Timur
Nama Mahasiswa : Mochamad Berlian Putra
NIM : 160810101094
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 1963061 4199002 1 001

Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.
NIP. 19810330 200501 1 003

Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E, M.P
NIP. 19720713 199903 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR SPASIAL DAN SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
MIGRASI PERMANEN KE PUSAT PERKOTAAN BESAR
DI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mochamad Berlian Putra
NIM : 160810101094
Progam Studi : Ekonomi Pembangunan

Yang telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

Mei 2020

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji :

Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. (.....)
NIP. 19600412 198702 1 001

Sekretaris : Dr. Moh. Adenan, M.M. (.....)
NIP. 19661031 199203 1 001

Anggota : Drs. Agus Luthfi, M.Si. (.....)
NIP. 19650522 199002 1 001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakutas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

Faktor spasial dan sosial ekonomi yang mempengaruhi migrasi permanen ke pusat perkotaan besar di Jawa Timur

Mochamad Berlian Putra

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Migrasi permanen terjadi di desa maupaun kota, dimana ada faktor eksternal maupun internal dari pelaku migrasi tersebut, pola migrasi ini juga terjadi di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan pengaruh dari beberapa variabel spasial dan sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dimana faktor yang mempengaruhi dari migrasi permanen yaitu jarak, kesenjangan fasilitas, kesenjangan upah, kesenjangan perekonomian, dan kesenjangan kualitas hidup. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode ordinary least square. Berdasarkan hasil dari analisis diketahui bahwa jarak dan kesenjangan fasilitas berpengaruh secara signifikan secara negative, kesenjangan upah berpengaruh signifikan secara positif, kesenjangan perekonomian berpengaruh tidak signifikan secara negative dan kesenjangan kualitas hidup berpengaruh tidak signifikan secara positif. Hasil analisis ini berkesimpulan bahwa untuk mengurangi jumlah migrasi permanen yang ada maka harus memperbaiki faktor social ekonomi dan tata ruang yang ada sehingga lebih baik dan mengurangi kesenjangan antar wilayah.

Kata kunci: Migrasi permanen, jarak, kesenjangan fasilitas, kesenjangan upah, kesenjangan perekonomian, dan kesenjangan kualitas hidup.

Spatial and Socio-Economic Factor That Influencing Permanent Migration to
Major Urban Center in East Java

Mochamad Berlian Putra

Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business, Jember University

ABSTRACT

Permanent migration occur either in the village or city, that exist of external factor or internal from migration doer, this migration pattern also happens in the regency or city in East Java by means of influence from some spatial variables and social economy. This research is aim to see where is the factor affecting by permanent migration there are distance, gap facilities, wage gap, economic gap, and quality life gap. The analysis used is multiple linear regression analysis using the ordinary least square method. Based on the result of this analysis is well known that distance and gap facilities negatively significant effect, wage gap influenced significantly positive, economic gap influenced unsignificantly negative and quality life gap influenced unsignificantly positive. This analysis result concluded that to detract the total of permanent migration then it must improving the social economic factors and existing layout until its better and substracting regional disparity.

Keywords: permanent migration, distance, facility gap, wage gap, economic gap, and quality life gap

RINGKASAN

Faktor spasial dan sosial ekonomi yang mempengaruhi migrasi permanen ke pusat perkotaan besar di Jawa Timur; Mochamad Berlian Putra; 160810101094; 2020; 84 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam ekonomi sumber daya manusia membahas berbagai macam hal mengenai pola perilaku dari tenaga kerja, khususnya masalah kependudukan. Masalah kependudukan atau demografi sendiri dibagi menjadi tiga yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Penelitian ini fokus akan fenomena migrasi dari permasalahan kependudukan atau demografi. Migrasi ialah perpindahan penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dikarenakan berbagai macam alasan, hal ini menimbulkan secara langsung penambahan jumlah penduduk disuatu wilayah yang dijadikan daerah tujuan. Jumlah penduduk yang tidak merata akan menimbulkan berbagai macam gejala social maupun ekonomi salah satu contohnya akan terjadi ketimpangan antar wilayah yang terjadi sehingga juga akan menyebabkan ketergantungan. Untuk migrasi sendiri berbeda dengan masalah kependudukan atau demografi lainnya, migrasi dapat dilakukan berkali-kali tanpa ada batasnya dalam hidup sedangkan untuk fertilitas ataupun mortalitas hanyalah terjadi sekali dalam masa hidup seseorang. Maka migrasi ini akan mengikuti perkembangan yang ada jika ditemukan kesenjangan antar wilayah sehingga terjadi perpindahan dari daerah asal tenaga kerja tersebut menuju ke daerah tujuan yang secara asumsi dari tenaga kerja tersebut lebih baik dari daerah asalnya sendiri.

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis faktor yang mempengaruhi migrasi permanen ke pusat perkotaan besar di Jawa Timur yaitu Surabaya, penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, metode yang digunakan ialah Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa jarak dan kesenjangan fasilitas berpengaruh

secara signifikan secara negative terhadap jumlah migrasi permanen, kesenjangan upah berpengaruh signifikan secara positif terhadap jumlah migrasi permanen, kesenjangan perekonomian berpengaruh tidak signifikan secara negative terhadap jumlah migrasi permanen dan kesenjangan kualitas hidup berpengaruh tidak signifikan secara positif terhadap jumlah migrasi permanen.

Dengan hasil tersebut maka perlu diperhatikan untuk setiap pemerintahan dari daerah maupun pusat untuk pengembangan wilayah harus diperhatikan terutama pembangunan secara tata ruang yang baik dan tentunya social ekonomi yang harus di perbaiki sehingga seseorang tidak akan mengambil keputusan untuk berpindah tempat atau migrasi. Ketika hal ini sudah dilakukan dengan baik maka akan mengurangi ketimpangan antar wilayah maupun ketergantungan.

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Spasial dan Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Migrasi Permanen ke Pusat Perkotaan Besar di Jawa Timur” Skripsi ini disusun dimana untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam penulisan ini disadari oleh selaku penulis masih banyak kekurangan yang dimana disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dari penulis sendiri. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak yang ada, karena hal tersebut dengan segala kerendahan hati yang ada penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan nasehat, arahan serta motivasi yang sangat baik dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan berbagai macam gagasan serta waktu maupun tenaga yang diberikan untuk memberikan motivasi, nasehat dan arahan yang sangat baik dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. selaku DPA yang membimbing dari awal ketika masih menjadi mahasiswa baru hingga sekarang dengan berbagai macam nasehat dan motivasi yang diberikan;
4. Bapak Dr. Herman Cahyo D., S.E., M.P selaku Koordinator Program Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan;
5. Ibu Dr. Riniati, M.P, selaku Ketua dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;

6. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis serta membantu kelancaran administrasi sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
8. Keluarga tercinta, Ayahanda Tribuanto, Ibunda Rika, Kakakku Intan dan Adikku Hasna yang memberikan segalanya hingga bisa seperti sekarang;
9. Keluarga besar dari ayah (Keluarga Hasyim) dan ibu (Keluarga Bakrie) yang memberikan berbagai macam hal hingga titik ini;
10. Teman-teman EP 16, kakak tingkat EP, KKN, Gamers, Rookie, Gasebo, Kontrakan PP yang memberikan berbagai macam hal kepada penulis.
11. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini dimana tidak dapat disebutkan satu-persatu, banyak terima kasih yang dapat di ucapkan oleh penulis.

Dengan demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dimana bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan terdapat manfaat bagi kita semua.

Jember, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN	vii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Migrasi Everett S. Lee.....	9
2.1.2 Teori Migrasi Mueller.....	11
2.1.3 Mobilitas Penduduk	11
2.1.4 Teori Migrasi Todaro dan Haris – Todaro.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Konsep.....	24
2.4 Hipotesis.....	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.1.1 Jenis Penelitian	26

3.1.2 Unit Analisis	26
3.1.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.1.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.1.5 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.2 Motode Analisis Data.....	27
3.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda	27
3.2.2 Uji Statistik	27
3.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.3 Definisi Operasional.....	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	33
4.1.1 Keadaan Geografis.....	33
4.1.2 Kondisi Penduduk Kota Surabaya	36
4.1.3 Kondisi Upah Kota Surabaya	38
4.1.4 Kondisi Jarak Kota Surabaya.....	39
4.1.5 Kondisi Fasilitas Kota Surabaya.....	40
4.1.6 Kondisi Perekonomian Kota Surabaya	41
4.1.7 Kondisi Pembangunan Manusia Kota Surabaya.....	41
4.2 Hasil Analisis	42
4.2.1 Pengujian Statistik	44
A. Uji Simultan (F-test).....	44
B. Uji Parsial (t-test).....	45
C Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	47
A. Uji Multikolinearitas	47
B. Uji Heteroskedastisitas	47
C. Uji Normalitas	48
D Uji Autokorelasi	49
4.3 Pembahasan.....	50
4.3.1 Pengaruh Jarak Terhadap Jumlah Migrasi Permanen.....	50

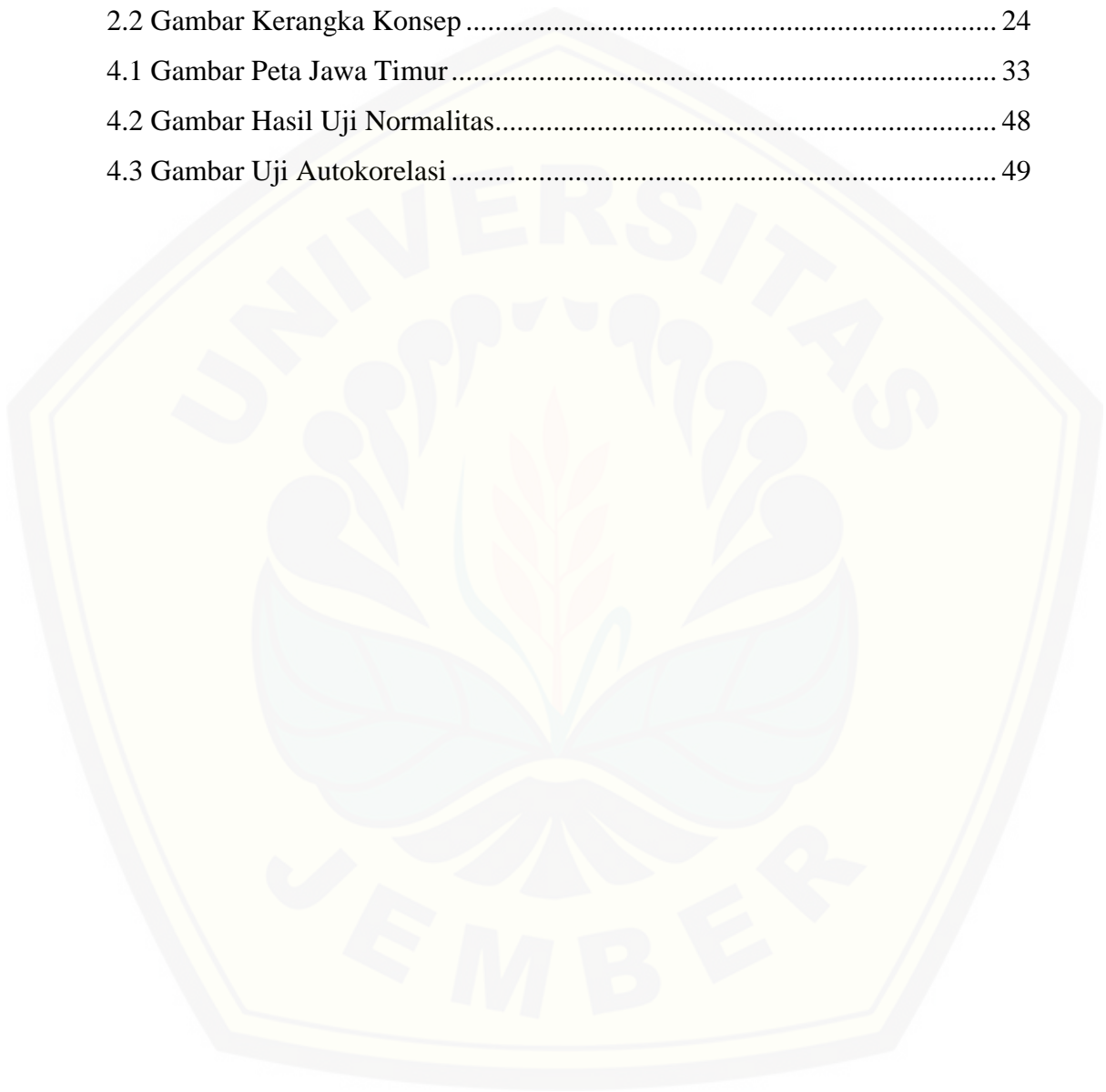
4.3.2 Pengaruh Kesenjangan Fasilitas Terhadap Jumlah Migrasi Permanen.....	51
4.3.3 Pengaruh Kesenjangan Upah Terhadap Jumlah Migrasi Permanen.....	52
4.3.4 Pengaruh Kesenjangan Perekonomian Terhadap Jumlah Migrasi Permanen.....	53
4.3.5 Pengaruh Kesenjangan Kualitas Hidup Terhadap Jumlah Migrasi Permanen	54
BAB 5. PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

1.1	Tabel Arus Migrasi Seumur Hidup Antar Kabupaten / Kota.....	5
1.2	Tabel Migrasi Masuk ke Surabaya Berdasarkan Daerah Asal.....	6
2.1	Tabel Bentuk – Bentuk Mobilitas Penduduk	12
2.2	Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu	17
4.1	Tabel Luas Wilayah Kecamatan di Kota Surabaya.....	35
4.2	Tabel Penduduk Surabaya Menurut Jenis Kelamin dan Umur	37
4.3	Tabel Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan Kota Surabaya	40
4.4	Tabel Hasil Regresi	42
4.5	Tabel Hasil Uji Simultan (F-test).....	44
4.6	Tabel Hasil Uji Parsial (t-test)	45
4.7	Tabel Hasil Uji R^2	46
4.8	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
4.9	Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
4.10	Tabel Hasil Uji Autokorelasi	49

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Faktor Tempat Asal, Tempat Tujuan Serta Faktor Penghambat Dalam Migrasi.....	10
2.2 Gambar Kerangka Konsep	24
4.1 Gambar Peta Jawa Timur	33
4.2 Gambar Hasil Uji Normalitas.....	48
4.3 Gambar Uji Autokorelasi	49



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Didalam ilmu ekonomi sumber daya manusia membahas berbagai aspek tentang tenaga kerja, terutama mengenai masalah kependudukan. Kependudukan terdapat berbagai macam permasalahan, seperti kelahiran, kematian ataupun migrasi. Didalam permasalahan kependudukan tersebut mempengaruhi dari pembangunan ekonomi yang ada pada suatu negara, karena motor penggerak perekonomian bangsa ialah sumber daya manusianya. Menurut Maryunani (2018:185) Pembangunan ialah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang ada, pembangunan biasanya diusahakan dengan pertumbuhan ekonomi guna mendukung peningkatan kesejahteraan. Pembangunan yang diharapkan ialah pembangunan yang merata sehingga tidak adanya ketergantungan antar wilayah yang ada. Menurut Trendyari dan Yasa (2014:476) Pembangunan ekonomi yang dimana tidak merata diberbagai wilayah di dapat menyebabkan ketimpangan antara daerah pedesaan dengan perkotaan yang termasuk dalam masalah kependudukan.

Selain dari faktor internal adapun faktor eksternal yang mempengaruhi dari permasalahan kependudukan terutama yang berpengaruh terhadap tenaga kerja yaitu globalisasi. menurut Haning Romdiati (2015:89) Globalisasi sering dipahami sebagai proses menipisnya batas batas negara dalam mengatur segala sesuatunya, proses globalisasi ini sangatlah berpengaruh terhadap tenaga kerja. Bisa dikatakan berpengaruh karena ketika semua hal dapat diakses oleh seorang individu yaitu disini tenaga kerja maka dapat diasumsikan bahwa keinginan untuk meningkatkan taraf hidupnya atau tingkat konsumsinya akan semakin meningkat, seperti contoh mengenai handphone dan sepeda motor dimana tingkat konsumsi dari barang tersebut semakin lama semakin besar di indonesia. Keinginan dari seorang individu untuk memuaskan hasratnya ketika mendapatkan sebuah informasi mengenai barang yang disukai seperti kedua barang tersebut maka tidak heran mereka akan tidak segan – segan untuk memenuhi keinginan tersebut,

sedangkan fungsi dari negara tidak dapat maksimal membendung kegiatan konsumsi tersebut, karena hal ini berkaitan dengan permintaan konsumen yang ada. Maka dapat diasumsikan globalisasi mempengaruhi pola konsumsi dari tenaga kerja.

Ketika tenaga kerja ingin memenuhi kebutuhannya maka ia akan dihadapkan dengan realita dimana harus memenuhi standart kriteria pendapatan tertentu. Membahas mengenai pendapatan membuat suatu permasalahan baru lagi dimana ketika tenaga kerja tersebut diwilayah tinggalnya tidak memenuhi kriteria pendapatan yang ia inginkan maka tenaga kerja tersebut akan berupaya keluar dari wilayahnya, biasanya hal ini terjadi di wilayah pedesaan dan lokasi tujuannya ialah wilayah perkotaan. Pola dari tingkat laku ini biasanya disebut dengan Migrasi. Menurut Ramirez et al (2014:123) faktor ekonomi telah menjadi penentu yang signifikan alasan seseorang bermigrasi adapun juga dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan yang ada serta ketika tingkat penganggura suatu daerah tersebut rendah dan pendapatan relatif tinggi maka juga bisa menjadi latar belakang seseorang untuk bermigrasi ke daerah tersebut. Ketimpangan terjadi dikarenakan terpusatnya suatu kegiatan yang ada didalam suatu lokasi atau daerah yang menyebabkan lokasi ataupun wilayah yang lain lebih tertinggal dari pusat kegiatan tersebut. Hal ini tentunya menjadi permasalahan ketika membicarakan mengenai pemerataan pembangunan yang ada. Menurut Tarigan (2003:64) langkah yang harus dilakukan untuk pengembangan wilayah ialah harus diusahakan prasarana dan sarana penghubung yang baik ataupun lancar sehingga mempermudah arus keluar masuk dari tenaga kerja atau orang dan produk atau barang. Maka adanya pola migrasi disebabkan oleh pengembangan dari wilayah tersebut. Berbicara mengenai wilayah menurut Bala (2014:141) Ketika PDB diwilayah tersebut tinggi nilainya hal itu juga bisa menjadi latar belakang seseorang untuk melaukan migrasi ke wilayah tersebut dan serta ketika wilayah daerah asal PDBnya sudah tinggi maka juga untuk orang yang mendiami wilayah tersebut tingkat bermigrasinya akan berkurang.

Migrasi merupakan fenomena yang sering kita jumpai pada negara berkembang maupun negara maju, menurut Sudibia et al (2012:62) migrasi adalah

salah satu komponen yang ada didalam demografi yang dapat mempengaruhi perubahan dari jumlah penduduk disuatu daerah selain dari fenomena fertilitas maupun mortalitas penduduk. mengenai migrasi ini sendiri merupakan fenomena yang harus diperhatikan. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai migrasi permanen, migrasi permanen adalah Migrasi yang dimana seseorang berpindah dari daerah kelahiran menuju ke daerah lain dan menetap disana dikarena alasan pekerjaan ataupun lainnya selama lebih dari enam bulan. Fenomena migrasi ini merupakan suatu kejadian yang alamiah karena daerah tujuan migrasi biasanya merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah ataupun banyaknya variasi pekerjaan yang didapatkan didaerah tujuan. Menurut Anggraini dan Fafurida (2016:387) Perbedaan antara pendapatan desa dengan kota serta disparitas kesempatan ekonomi telah mendorong seseorang untuk mencari pekerjaan di kota yang dimana upahnya lebih tinggi, daerah tujuan disini banyaknya ialah daerah perkotaan yang dimana memiliki industri yang banyak sehingga diasumsikan daya serap dari industri tersebut dapat dimanfaatkan tenaga kerja yang ada, akan tetapi daya serap dari industri ini memiliki keterbatasan dimana tidak semuanya tenaga kerja yang mendaftar akan diterima. Hal ini yang menjadi acuan ketika tenaga kerja ingin melakukan migrasi. Menurut Rofidah (2019) Dalam migrasi ada dua hal yang penting yaitu dimensi ruang atau spatial dan dimensi waktu, dimensi waktu tidak terdapat batasan dimana sampai kapan individu melakukan migrasi sedangkan dimensi ruang terkait akan tempat tujuan.

Berbeda dengan kelahiran maupun kematian yang dimana migrasi dapat dilakukan berkali kali sedangkan kelahiran dan kematian hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Menurut Bone V dan Elia L (2017:228) para pelaku migrasi merupakan perwujudan dari sumber daya manusia khususnya inovasi dan kemajuan teknologi, maka dari itu perlunya kita memperhatikan dari pola migrasi sendiri sehingga kita dapat mengevaluasi apa yang terjadi di luar sana dan bagaimana seorang pelaku migrasi didaerah tujuan migrasinya memajukan daerah tersebut ataukah hanya sekedar mencari pencaharian. Menurut Van Hear et al (2012) dalam Noveria (2017:27-28) mengemukakan bahwa penyebab terjadinya migrasi dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu yang pertama ialah faktor

mendasar yang mempengaruhi migrasi (predisposing factors) antara lain perbedaan struktur antara daerah tujuan maupun daerah asal disebabkan oleh politik ekonomi makro, lalu yang kedua ialah faktor yang secara langsung mengakibatkan terjadinya migrasi (proximate factors), seperti menurunnya aktivitas dari ekonomi maupun bisnis dan gangguan keamanan serta ancaman terhadap hak hak asasi manusia, Ketiga adalah faktor pemicu atau mempercepat terjadinya fenomena migrasi (precipitating factors) didalam faktor ini antara lain lonjakan dari tingkat pengangguran dan gangguan dari pelayanan kesehatan, pendidikan serta layanan sosial lainnya yang ada, dan yang terakhir keempat dimana ialah faktor antara (mediating factors) ialah faktor yang memfasilitasi ataupun yang mendukung, menghambat, memperkuat atau mengurangi terjadinya migrasi. Dari keempat faktor tersebut merupakan alasan penentu seseorang melakukan migrasi.

Fenomena migrasi permanen atau seumur hidup ini terjadi pada wilayah Jawa Timur, dimana Surabaya merupakan wilayah tujuan yang paling besar untuk melakukan migrasi. Surabaya di asumsikan sebagai pusat dari seluruh kegiatan administrasi maupun bisnis di Jawa Timur menjadikan wilayah tersebut tujuan dari seorang individu melakukan migrasi, dengan banyaknya kegiatan yang ada menjadikan Kota Surabaya padat akan penduduknya serta kegiatan yang dilakukan utuk tiap waktunya dipagi, siang maupun malam hari seperti kota yang tak pernah mati untuk kegiatan yang ada. Banyak juga berbagai macam fasilitas terutama fasilitas pendidikan maupun kesehatan dan dengan adanya hal tersebut tidak kita lupa akan fasilitas tempat hiburan juga yang sangat banyak. Berbagai banyak alasan seseorang untuk pergi ke surabaya, dari seluruh wilayah kabupaten dan kota di jawa timur melakukan migrasi masuk ke Surabaya dengan jumlah yang bervariasi maka dari itu pentingnya melihat apakah yang melatar belakangi fenomena dari migrasi yang terjadi di Surabaya ini, karena terpusatnya suatu kegiatan ini menimbulkan ketimpangan terutama ekonomi untuk wilayah lainnya, sehingga ini dalam jangka panjangnya ditakutkan akan terjadi ketergantungan antar wilayah. Berikut merupakan data yang menunjukkan surabaya sebagai kota tujuan terbesar untuk melakukan migrasi.

Tabel 1.1 Arus Migrasi Seumur Hidup Antar Kabupaten / Kota

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Migrasi yang Masuk	No	Kabupaten/Kota	Jumlah Migrasi yang Masuk
1	Pacitan	268 790	20	Magetan	305 508
2	Ponorogo	433 323	21	Ngawi	404 978
3	Trenggalek	342 228	22	Bojonegoro	610 999
4	Tulungagung	497 363	23	Tuban	568 936
5	Blitar	573 420	24	Lamongan	576 685
6	Kediri	775 691	25	Gresik	622 056
7	Malang	1 277 556	26	Bangkalan	455 333
8	Lumajang	502 654	27	Sampang	455 514
9	Jember	1 182 103	28	Pamekasan	410 333
10	Banyuwangi	792 601	29	Sumenep	509 527
11	Bondowoso	370 357	30	Kota Kediri	139 421
12	Situbondo	326 284	31	Kota Blitar	68 365
13	Probolinggo	555 861	32	Kota Malang	419 436
14	Pasuruan	782 760	33	Kota Probolinggo	112 758
15	Sidoarjo	1 062 026	34	Kota Pasuruan	96 514
16	Mojokerto	539 060	35	Kota Mojokerto	61 772
17	Jombang	616 748	36	Kota Madiun	84 566
18	Nganjuk	517 444	37	Surabaya	1 405 849
19	Madiun	333 414	38	Kota Batu	100 830
				Jumlah Total	19 159 063

Sumber : Badan Pusat Statistika (2016)

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa memang Surabaya sebagai posisi paling tinggi angkanya untuk seseorang melakukan migrasi permanen atau seumur hidup, di susul nomer kedua yaitu Malang. Hal ini pula yang melandasi penelitian ini dilakukan, karena pusat kota besar diasumsikan ialah kota Surabaya sekaligus dengan data diatas mendukung akan alasan memilih kota Surabaya. Data diatas juga merupakan dasar berhipotesis bahwa kegiatan yang ada pada Surabaya merupakan salah satu yang diminati banyak orang diwilayah Jawa Timur, entah dengan alasan pekerjaan, fasilitas yang ada, angka harapan hidup dan lain sebagainya. Hal ini merupakn ekspetasi yang dibayangkan oleh tenaga kerja yang berupaya meningkatkan kualitas hidupnya, peningkatan kualitas hidup tentu saja melihat dari apa yang disediakan daerah yang dituju. Untuk sumbangan antar daerahnya bisa dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1.2 Migrasi Masuk Ke Surabaya Berdasarkan Daerah Asal.

No	Kota/Kab	Migrasi In	No	Kota/Kab	Migrasi In
1	PCT-SBY	3092	20	MGT-SBY	4845
2	PNG-SBY	7254	21	NGW-SBY	5012
3	TRK-SBY	5798	22	BJN-SBY	19103
4	TLG-SBY	6845	23	TBN-SBY	10361
5	BLT-SBY	10202	24	LMG-SBY	36262
6	KDR-SBY	19920	25	GSK-SBY	15581
7	MLG-SBY	13872	26	BKL-SBY	41212
8	LMJ-SBY	5001	27	SPG-SBY	49459
9	JMR-SBY	10124	28	PMK-SBY	3100
10	BYW-SBY	6142	29	SMP-SBY	2455
11	BDW-SBY	1953	30	KKDR-SBY	2568
12	SIT-SBY	1730	31	KBLT-SBY	1718
13	PBL-SBY	2904	32	KMLG-SBY	9272
14	PSN-SBY	5099	33	KPBL-SBY	140
15	SDA-SBY	11883	34	KPSN-SBY	1004
16	MJK-SBY	11963	35	KMJK-SBY	3872
17	JBG-SBY	27023	36	KMAD-SBY	2785
18	NJK-SBY	22523	37	KBTU-SBY	0
19	MAD-SBY	10176	38	Lainnya	111453

Sumber : Badan Pusat Statistika (2016)

Dari tabel diatas bisa kita lihat sumbangan dari berbagai Kabupaten maupun kota yang berada di Jawa Timur dimana melakukan Migrasi seumur hidup ke Surabaya. Untuk kabupaten yang paling besar nilainya melakukan migrasi ke Surabaya ialah Kabupaten Sampang yang mencapai 49.459 orang.

Dalam beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh ada yang berbeda antara lain Smith (1776) dan Ravenstein (1889) teori keseimbangan ekonomi dijelaskan bahwa gerakan orang dilihat dari perbedaan upah yang muncul dari distribusi tenaga kerja dan modal antara dua wilayah atau negara lalu Heckscher (1949) dan Ohlin (1993) teori migrasi dimana analisis didasarkan pada konvergensi antara upah di negara tujuan dan negara asal serta Tadaro (1969) dan Harris-Tadaro (1980) berbeda dengan teori sebelumnya ia mengemukakan bahwa diasumsikan individu itu bermigrasi bukan karena pendapatan di daerah tujuan melainkan penghasilan yang diharapkan oleh individu tersebut di masa depan.

Ketika berbicara mengenai migrasi kita akan membahas lokasi serta teorinya, teori lokasi adalah ilmu yang dimana menganalisis tata ruang (spatial order) dari kegiatan ekonomi atau juga ilmu yang menyelidiki alokasi geografis sumber yang langka dan hubungan terhadap lokasi berbagai macam usaha, yang dimaksud ialah rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian dan lain sebagainya. Dalam Tarigan (2003:140) Teori lokasi menurut Alfred Waber dijelaskan bahwa pemilihan suatu lokasi pada dasarnya ditentukan oleh biaya yang ada, biaya ini ialah total dari biaya transportasi yang ditanggung oleh tenaga kerja menuju ke tempat kerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta penjelasan tersebut, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah jarak berpengaruh terhadap jumlah migrasi ke pusat perkotaan besar ?
2. Apakah kesenjangan fasilitas antar wilayah berpengaruh terhadap jumlah migrasi ke pusat perkotaan besar ?
3. Apakah kesenjangan upah antar wilayah berpengaruh terhadap jumlah migrasi ke pusat perkotaan besar ?
4. Apakah kesenjangan skala perekonomian wilayah berpengaruh terhadap jumlah migrasi ke pusat perkotaan besar ?
5. Apakah kesenjangan kualitas hidup berpengaruh terhadap jumlah migrasi ke pusat perkotaan besar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memahami apakah jarak berpengaruh terhadap jumlah migrasi ke pusat perkotaan besar.
2. Mengerti apakah kesenjangan fasilitas antar wilayah berpengaruh terhadap jumlah migrasi ke pusat perkotaan besar.
3. Mengetahui apakah kesenjangan upah antar wilayah berpengaruh terhadap jumlah migrasi ke pusat perkotaan besar.

4. Memahami apakah kesenjangan skala perekonomian wilayah berpengaruh terhadap jumlah migrasi ke pusat perkotaan besar.
5. Mengerti apakah kesenjangan kualitas hidup berpengaruh terhadap jumlah migrasi ke pusat perkotaan besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti :Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu atau pengetahuan serta wawasan yang dimana menguji maupun mengimplikasikan dan mensosialisasikan teori – teori yang selama ini didapatkan pada saat perkuliahan.
2. Bagi akademisi :Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan untuk dunia pendidikan dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi untuk pengembangan dari pendidikan itu sendiri yang dimana pendidikan tersebut terkait dengan migrasi permanen.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki minat maupun keinginan yang sama dengan latar belakang penelitian ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Migrasi Everett S. lee

Pengertian tentang migrasi menurut Everett S. Lee (1976) ialah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada batasan pada jarak perpindahan ataupun sifatnya yaitu apakah tindakan itu bersifat suka rela atau terpaksa serta tidak dibedakan antara migrasi yang terjadi didalam negeri maupaun migrasi luar negeri. Keputusan untuk seorang individu atau seseorang untuk migrasi karena adanya beberapa faktor pendorong dan faktor penarik.

Menurut Everett S. Lee dalam Munir (2003:181) ada empat faktor yang menyebabkan orang untuk mengambil keputusan dalam melakukan migrasi yaitu sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang ada di daerah asal

Keterbatasan dalam kepemilikan lahan, gaji atau upah didaerah asal yang relatif rendah, lapangan pekerjaan yang terbatas serta jenis pekerjaan yang relatif juga terbatas.

2. Faktor faktor yang ada di daerah tujuan

Tingkat gaji atau upah yang tinggi, lapangan pekerjaan yang melimpah, kemajuan dari daerah tersebut dan tersedianya sarana maupun prasarana dari daerah tersebut yang lengkap.

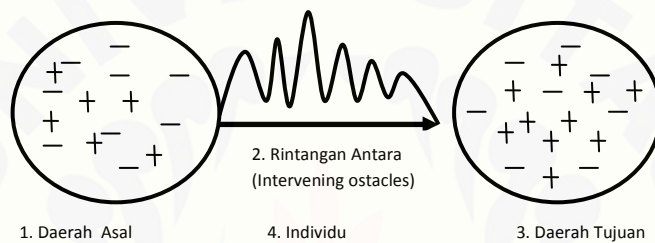
3. Rintangan - rintangan yang menghambat

Sarana transportasi, topografi desa ke kota serta jarak

4. Faktor faktor individu

Everett S. Lee (1976) (dalam Mantra, 2003:180-181) pada tulisannya yang berjudul A Theory Of Migration Menjelaskan bahwa volume dari migrasi disuatu wilayah yang mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat keanekaragaman dari wilayah tersebut. Di daerah asal maupun tujuan dapat bersifat positif maupun negatif serta ada pula faktor netral. Faktor positif adalah suatu faktor yang dimana

memberikan sebuah nilai yang menguntungkan untuk melakukan suatu migrasi. Faktor negatif adalah suatu faktor yang memberikan sebuah nilai negatif ataupun kurang menguntungkan pada daerah bersangkutan sehingga menyebabkan seseorang ingin melakukan migrasi dari tempat tersebut ke tempat lain dikarenakan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi di daerah asalnya. Untuk faktor netral sendiri berarti tidak adanya pengaruh yang tinggi terhadap seseorang yang dimana ingin melakukan sebuah migrasi. Faktor Faktor yang mempengaruhi penduduk untuk melakukan sebuah migrasi dapat dilihat pada Gambar 2.1 ialah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Faktor tempat asal, Tempat tujuan serta Faktor Penghambat Dalam Migrasi
 Sumber : Mantra (2003:180-181)

Keterangan :

- (+) = Faktor Penarik (Faktor dimana tingkat kebutuhan dapat terpenuhi)
- (-) = Faktor Pendorong (Faktor dimana tingkat kebutuhan tidak dapat terpenuhi)
- (0) = Faktor Netral

Sebenarnya pada tempat asal ataupun tujuan ada sejumlah faktor positif yang menahan seseorang untuk memutuskan tetap tinggal di tempat tersebut, dan menarik orang luar untuk pindah atau tinggal ditempat tersebut, lalu ada juga sejumlah faktor negatif mendorong seseorang untuk memutuskan berpindah dari tempat tersebut serta faktor netral yang dimana tidak menjadi permasalahan dalam keputusan seseorang atau individu untuk migrasi. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat sejumlah halangan seperti jarak dimana jarak disini yaitu jarak antara daerah asal dan daerah tujuan, akan tetapi halangan tersebut muncul dalam keadaan tertentu, halangan berupa jarak ini juga bukan faktor terpenting dari alasan seseorang untuk melakukan migrasi (Tjiptoherijanto, 1996:2-36).

Untuk faktor individual memiliki peranan penting disini, karena faktor faktor yang terjadi dimana terdapat di tempat asal atau di tempat tujuan belum

merupakan penentu menjadi faktor yang utama, dikarenakan pada akhirnya kembali terhadap tanggapan seseorang tentang alasan melakukan migrasi tersebut.

2.1.2 Teori Migrasi Mueller

Mueller Menyatakan dalam (Yuniarti 2019:10-11) perbedaan dari keuntungan ekonomi khususnya perbedaan upah merupakan faktor penentu utama yang menyebabkan migrasi, serta perbedaan distribusi regional terhadap permintaan tenaga kerja terjadi pada perbedaan tingkat upah antar daerah. Kedua hal tersebut menyebabkan terjadinya persaingan antara tenaga kerja oleh karena itu migrasi merupakan kekuatan penyeimbang yang menentukan tenaga kerja antar daerah sehingga upah akan cenderung seimbang. Periode analisis keynes menurut mueller menggunakan juga pendekatan yang sama untuk mencapai keseimbangan. Perubahan distribusi regional mengenai permintaan akan tenaga kerja akan menghasilkan perbedaan antar regional dalam tenaga kerja, dari fenomena tersebut menurut keynes akan menyebabkan munculkan kesempatan kerja. Migrasi Menurut analisis keynes yaitu mengambil peranan diantara daerah tersebut sampai terjadi keseimbangan baru dimana semua tenaga kerja akan sama pada tiap tiap daerah.

2.1.3 Mobilitas Penduduk

Dalam Mantra (2000:225) menjelaskan bahwa mobilitas penduduk dapat dikategorikan antara mobilitas penduduk yang vertikal serta mobilitass penduduk yang horisontal, dalam mobilitas penduduk yang vertikal sering disebut dengan perubahan status contohnya perubahan status pekerjaan dimana seseorang yang mula – mula bekerja didalam sektor pertanian lalu sekarang bekerja dalam sektor non pertanian. Selanjutnya ialah mobilitas penduduk secara horisontal atau sering disebut mobilitas penduduk geografis ialah gerak dari penduduk yang dimana melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode tertentu (Mantra 1978). Penggunaan batas wilayah serta waktu untuk indikator monilitas penduduk horisontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang dimana mendasarkan konsep atas wilayah dan waktu (Space and time concepst). Batas wilyah pada umumnya digunakan ialah batas administratif semisal provinsi, kabupaten dan kecamatan.

Bila dilihat dari adanya niatan untuk menetap di daerah tujuan mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi serta mobilitas penduduk non permanen. Migrasi adalah pergerakan penduduk yang melintasi dari batas wilayah asal menuju ke daerah yang lain dengan adanya niatan menetap di daerah tujuan, sebaliknya mobilitas penduduk non permanen ialah gerak penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tidak adanya niatan untuk menetap di dalam daerah tujuan tersebut dan orang tersebut di golongan sebagai pelaku mobilitas penduduk juga.

Mobilitas Penduduk diukur dari konsep ruang dan waktu, misalnya mobilitas penduduk ulang – alik konsep waktunya diukur dari enam jam atau lebih meninggalkan daerah asal dan pada hari itu dia kembali, menginap atau mondok di ukur dari lamanya seseorang meninggalkan daerah asal lebih dari satu hari tetapi kurang dari waktu enam bulan sedangkan migrasi seumur hidup atau permanen diukur dari lamanya meninggalkan daerah asal lamanya enam bulan ataupun lebih, adapun penjelasan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Bentuk – Bentuk Mobilitas Penduduk

No	Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
1	Ulang - alik atau commuting	Dusun	Enam jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama
2	Menginap atau mondok ke daerah tujuan	Dusun	Lebih dari satu hari, tetapi kurang dari jangka waktu enam bulan
3	Permanen	Dusun	Enam bulan atau lebih dan menetap di daerah tujuan

Sumber : Mantra (2000:230)

Dalam beberapa teori mengatakan bahwa seseorang melakukan mobilitas didasarkan pada teori kebutuhan dan tekanan (need and Stress), setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis. Apabila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi maka terjadilah tekanan atau stress. Memperhatikan dari hal hal tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa proses dari mobilitas tersebut terjadi pada keadaan berikut yaitu :

1. Seseorang mengalami tekanan atau stress, baik ekonomi sosial maupun psikologi di tempat ia berada. Tiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda – beda, makin heterogen struktur penduduk di suatu daerah maka makin heterogen juga kebutuhan mereka yang dimana berarti bahwa semakin heterogen stress yang mereka alami.
2. Terjadinya perbedaan nilai dari kefaedahan wilayah antara tempat satu dengan yang lain, apabila tempat yang satu dengan yang lain tidak ada perbedaan nilai kefaedahan wilayah maka tidak akan terjadinya mobilitas penduduk.

Terjadinya suatu mobilitas dapat kita analogikan dengan terjadinya angin atau aliran udara, angin itu akan berhembus jika di dua tempat terjadi perbedaan tekanan udara. Angin akan berhembus dari tempat yang mempunyai tekanan udara tinggi menuju ke tempat yang dimana memiliki tekanan udara yang rendah. Kalau kedua tempat tersebut tidak mempunyai perbedaan atau sama maka angin tidak akan berhembus.

2.1.4 Teori Migrasi Todaro dan Harris-Todaro

Todoro (1969) dan Harris-Todaro (1970) menyatakan dalam Zickute (2015:874) individu tidak fokus pada pendapatan akan tetapi lebih fokus terhadap penghasilan yang di harapkan di masa depan ketika berbicara mengenai alasan bermigrasi seseorang. Pendapatan masa depan di analisis melalui perbedaan tingkat upah antara daerah asal dengan daerah tujuan serta peluang untuk menemukan pekerjaan juga dipertimbangkan. Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa seseorang individu akan berfikir terlebih dahulu tertuma memperhitungkan perbedaan pendapatan secara mendatang apakah keputusan dari individu tersebut tepat tidaknya tergantung juga dari asumsi yang dimiliki oleh individu tersebut. Acuan dari pola pemikiran ini sangatlah logis jika dilihat dari elemen masyarakat yang ada.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian Sulaihah (2018) yang berjudul "Determinan Keputusan Bermigrasi Internal Penduduk di Provinsi Jawa Timur" variabel yang digunakan meliputi variabel dependen keputusan bermigrasi dan variabel independen tingkat pendidikan, kepemilikan rumah, status pernikahan, pendapatan, jenis kelamin dan umur. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode logit (Binary Logistic Regression). Hasil penelitiannya sebagai berikut yaitu variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bermigrasi, Variabel Kepemilikan rumah berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap keputusan bermigrasi, Variabel Status Pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tbermigrasi, variabel Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan bermigrasi, Variabel jenis kelamin tidak signifikan terhadap keputusan bermigrasi dan Variabel Umur berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan bermigrasi

Dalam Penelitian Anike (2019) yang berjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang- alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Variabel yang digunakan Variabel dependen Minat Migrasi Ulak – Alik dan Variabel independen pendapatan, jarak dan status perkawinan. Penelitian ini menggunakan metode analisis Binary Logistic Refression. Hasil dari penelitian ialah variabel pendapatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan variabel jarak dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Dalam penelitian Hasanah (2017) yang berjudul "Determinan Migrasi Commuter Penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember" variabel yang digunakan ialah variabel dependen Migrasi Commuter Kecamatan Pakusari Kabuparen Jember dan variabel independen pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi commuter, Variabel umur berpengaruh negative dan signifikan terhadap migrasi commuter, variabel

pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi commuter dan Variabel status pernikahan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap migrasi commuter.

Dalam Penelitian Maqnun (2019) yang berjudul “Dampak Migrasi terhadap kondisi sosial Ekonomi keluarga TKI”. Metode yang digunakan ialah Analisis Deskriptif Kuantitatif Hasil Penelitian sebagai berikut bahwa adanya salah seorang anggota keluarga yang menjadi TKI di luar negeri memberikan dampak positif dan negatif terhadap keluarga yang ditinggalkan, dampak positif ialah dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga hal ini meliputi ekonomi maupun fasilitas yang ada dan dampak negatif meliputi gaya hidup yang cenderung tidak sesuai dengan kebudayaan setempat, hubungan antara keluarga dan masyarakat sekitar menjadi berkurang bahkan bisa menjadi individualis serta yang aling parah ialah perpecahan yang terjadi antar anggota keluarga.

Dalam Penelitian Trisulawati (2018) yang berjudul ”Determinan yang mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempuhrejo Kabupaten Jember” variabel yang digunakan ialah variabel dependen minat migrasi sirkuler dan variabel independen usia, upah, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jenis kelamin. Metode yang digunakan adalah Binary Logistic Regression. Hasil penelitian ini adalah Variabel pendapatan, jenis kelamin dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler, usia dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif, usia tidak berpengaruh signifikan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler.

Dalam Penelitian Trendyari dan Yasa (2014) yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk ke kota Denpasar” Variabel yang digunakan ialah variabel independen pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan serta akses pelayanan kesehatan dan variabel depeden Migrasi Masuk Ke kota Denpasar. Metode yang digunakan adalah Binary Logistic Regression. Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel akses pelayanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan tidak berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel

pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap migrasi masuk ke kota Denpasar. Variabel pendapatan, kesempatan kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan.

Dalam Penelitian Maulida (2013) yang berjudul “Pengaruh tingkat upah terhadap migrasi masuk di Kota Pekanbaru” Variabel yang digunakan variabel independen tingkat upah dan variabel dependen migrasi Sirkuler. Metode yang digunakan ialah analisis yang menggunakan model matematik dan statistic yang diolah dalam program SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap jumlah migrasi masuk di Kota Pekanbaru.

Dalam Penelitian Purnomo (2009) yang berjudul “fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya bagi pembangunan daerah asal: studi empiris di kabupaten wonogiri” variabel yang digunakan ialah variabel independen Usia, pendidikan, pendapatan, status pernikahan, kepemilikan harta di daerah asal, pekerjaan di daerah asal serta variabel dependen keinginan menetap. Metode yang digunakan ialah Binary Logistic Regression. Hasil dari penelitian ini ialah ada 3 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan, yaitu Pendapatan, Kepemilikan Harta di daerah asal, Pekerjaan di daerah asal dan ada 3 variabel independen yaitu umur, pendidikan, status pernikahan, yang berpengaruh signifikan pada niat perantau untuk menetap di daerah rantauan. Ketiadaan pengaruh yang signifikan antara Pendapatan, Kepemilikan Harta di daerah asal, Pekerjaan di daerah asal terhadap niat menetap perantau disebabkan oleh kondisi lingkungan para perantau yang berbeda-beda, sehingga perbedaan tersebut mengakibatkan ketiadaan pengaruh terhadap niat untuk menetap.

Dalam Penelitian Anggraini dan Fafurida (2016) yang berjudul “Pengaruh kondisi individu terhadap keputusan Migrasi Sirkuler ke kota semarang” variabel yang digunakan variabel independen jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan dan pendapatan serta variabel dependen Migrasi Sirkuler. Metode yang digunakan Binary Logistic Regression. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap

migrasi sirkuler, usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi sirkuler status perkawinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi sirkuler, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi sirkuler, pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi sirkuler.

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	ALAT ANALISIS	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Sulaihah (2018) "Determinan Keputusan Bermigrasi Internal Penduduk di Provinsi Jawa Timur"	Binary Logistic Regression	variabel yang digunakan meliputi variabel dependen keputusan bermigrasi dan variabel independen tingkat pendidikan, kepemilikan rumah, status pernikahan, pendapatan, jenis kelamin dan umur	Hasil penelitiannya sebagai berikut yaitu variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bermigrasi, Variabel Kepemilikan rumah berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap keputusan bermigrasi, Variabel Status Pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan bermigrasi, variabel

				Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan bermigrasi, Variabel jenis kelamin tidak signifikan terhadap keputusan bermigrasi dan Variabel Umur berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan bermigrasi
2	Anike (2019) "faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang- alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember"	Binary Logistic Refression	Variabel yang digunakan Variabel dependen Minat Migrasi Ulak – Alik dan Variabel independen pendapatan, jarak dan status perkawinan	Hasil dari penelitian ialah variabel pendapatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan variabel jarak dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi ulang- alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
3	Hasanah (2017) "Determinan Migrasi Commuter Penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember"	Binary Logistic Refression	variabel yang digunakan ialah variabel dependen Migrasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga

4	Maqnun (2019) Analisis Dampak Migrasi terhadap kondisi sosial Ekonomi keluarga TKI'	Deskriptif Kuantitatif	<p>Commuter Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dan variabel independen pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan.</p> <p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi commuter, Variabel umur berpengaruh negative dan signifikan terhadap migrasi commuter, variabel pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi commuter dan Variabel status pernikahan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap migrasi commuter.</p> <p>Hasil Penelitian sebagai berikut bahwa adanya salah seorang anggota keluarga yang menjadi TKI di luar negeri memberikan dampak positif dan negatif terhadap keluarga yang ditinggalkan, dampak positif ialah dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga hal ini</p>
---	---	------------------------	---

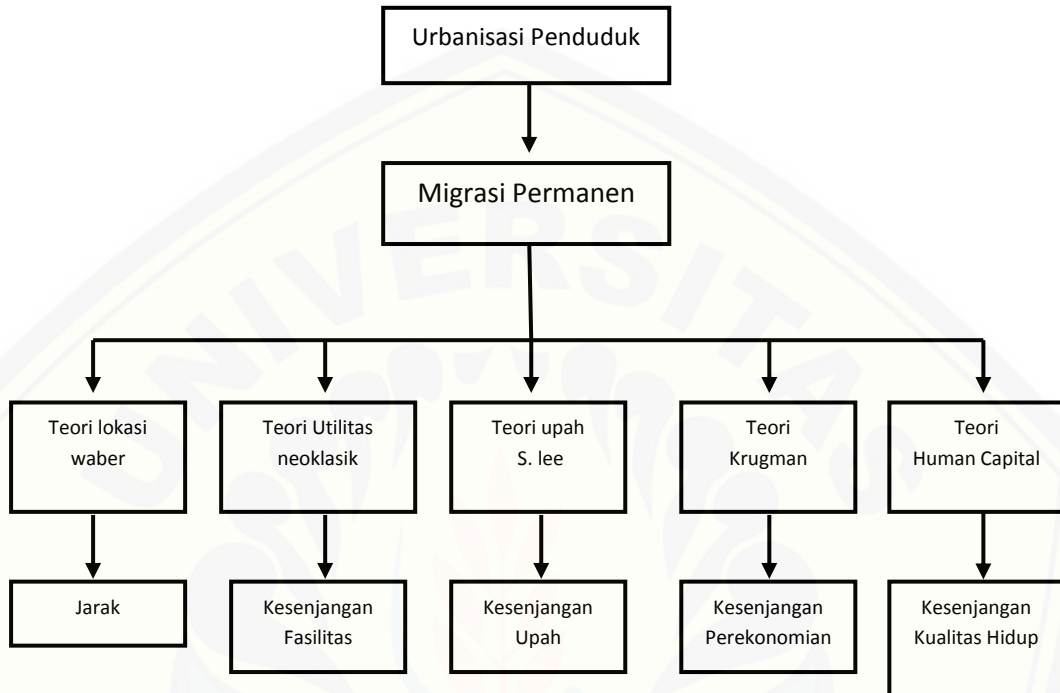
5	Trisulawati (2018) "Determinan yang mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempuhrejo Kabupaten Jember"	Binary Logistic Regression	variabel yang digunakan ialah variabel dependen minat migrasi sirkuler dan variabel independen usia, upah, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jenis kelamin	meliputi ekonomi maupun fasilitas yang ada dan dampak negatif meliputi gaya hidup yang cenderung tidak sesuai dengan kebudayaan setempat, hubungan antara keluarga dan masyarakat sekitar menjadi berkurang bahkan bisa menjadi individualis serta yang aling parah ialah perpecahan yang terjadi antar anggota keluarga. Hasil penelitian ini adalah Variabel pendapatan, jenis kelamin dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler, usia dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif, usia tidak berpengaruh signifikan dan tingkat pendidikan
---	---	----------------------------	--	--

6	Trendyari dan Yasa (2014) “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk ke kota Denpasar”	Binary Logistic Regression	Variabel yang digunakan ialah variabel independen pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan serta akses pelayanan kesehatan dan variabel dependen Migrasi Masuk Ke kota Denpasar	berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel akses pelayanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan tidak berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap migrasi masuk ke kota Denpasar. Variabel pendapatan, kesempatan kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan.
7	Maulida (2013) “Pengaruh tingkat upah terhadap migrasi masuk di Kota Pekanbaru”	Metode yang digunakan ialah analisis yang menggunakan	Variabel yang digunakan variabel independen	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upah berpengaruh signifikan

		model matematik dan statistic yang diolah dalam program SPSS	tingkat upah dan variabel dependen migrasi Sirkuler	terhadap jumlah migrasi masuk di Kota Pekanbaru
8	Purnomo (2009) “fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya bagi pembangunan daerah asal: studi empiris di kabupaten wonogiri”	Binary Logistic Regression	Variabel yang digunakan ialah variabel independen Usia, pendidikan, pendapatan, status pernikahan, kepemilikan harta di daerah asal, pekerjaan di daerah asal serta variabel dependen keinginan menetap	Hasil dari penelitian ini ialah ada 3 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan, yaitu Pendapatan, Kepemilikan Harta di daerah asal, Pekerjaan di daerah asal dan ada 3 variabel independen yaitu umur, pendidikan, status pernikahan, yang berpengaruh signifikan pada niat perantau untuk menetap di daerah rantauan. Ketiadaan pengaruh yang signifikan antara Pendapatan, Kepemilikan Harta di daerah asal, Pekerjaan di daerah asal terhadap niat menetap perantau disebabkan oleh kondisi lingkungan para perantau yang berbeda-beda, sehingga

				perbedaan tersebut mengakibatkan ketiadaan pengaruh terhadap niat untuk menetap
9	Anggraini dan Fafurida (2016) “Pengaruh kondisi individu terhadap keputusan Migrasi Sirkuler ke kota Semarang”	Binary Logistic Regression	variabel yang digunakan variabel independen jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan dan pendapatan serta variabel dependen Migrasi Sirkuler	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi sirkuler, usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi sirkuler status perkawinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi sirkuler, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi sirkuler, pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi sirkuler

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah suatu pendapatan maupun kesimpulan yang memiliki sifat sementara, berdasarkan landasan teori sebelumnya dan penelitian sebelumnya maka penelitian ini memiliki beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Jarak memiliki pengaruh terhadap jumlah Migrasi Permanen ke pusat perkotaan besar.
2. Kesenjangan fasilitas antar wilayah memiliki pengaruh terhadap jumlah Migrasi Permanen ke pusat perkotaan besar.
3. Kesenjangan upah memiliki pengaruh terhadap jumlah Migrasi Permanen ke pusat perkotaan besar.

4. Kesenjangan perekonomian memiliki pengaruh terhadap jumlah Migrasi Permanen ke pusat perkotaan besar.
5. Kesenjangan kualitas hidup memiliki pengaruh terhadap jumlah Migrasi Permanen ke pusat perkotaan besar.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai faktor spasial dan sosial ekonomi yang mempengaruhi migrasi permanen ke pusat perkotaan besar di Jawa Timur merupakan penelitian yang bersifat eksplanatori, dimana metode yang dijelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti. Tujuan dari metode tersebut ialah mencari ada atau tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis atau menemukan teori baru (Nasir, 1998:45)

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang berada dalam penelitian ini ialah tenaga kerja yang melakukan migrasi permanen di Provinsi Jawa Timur menuju ke Kota besar yaitu Surabaya.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan dalam Sugianto (2001) adalah seluruh unit atau individu dalam ruang lingkup yang berkeinginan untuk diteliti sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih menggunakan ketentuan tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini populasinya ialah jumlah Migrasi permanen masing masing kabupaten/kota di Jawa Timur menuju ke Kota besar yaitu Surabaya.

3.1.4 Jenis dan Sumber data

Menggunakan Data Sekunder dimana data diambil dari pihak lain atau data tersebut merupakan data yang sudah diolah. Data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai literatur, jurnal, buku atau data dari Badan Pusat Statistika.

3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini ialah menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka dimana pengumpulan data dari berbagai sumber, yaitu secara pribadi seperti internet maupun perpustakaan dan di lembaga atau instansi pemerintahan.

3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif dimana data yang diperoleh untuk dipergunakan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi permanen di wilayah Kabupaten/kota Jawa Timur menuju ke kota besar yaitu Surabaya.

3.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dipergunakan regresi linear berganda. Analisis Regresi linear berganda adalah model regresi yang terdiri atas lebih dari satu variabel independen (Widarjono, 2013). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu keputusan migrasi permanen dan lima variabel independen yaitu jarak, kesenjangan fasilitas, kesenjangan upah, kesenjangan perekonomian dan kesenjangan kualitas hidup. Uji regresi ini memiliki model sebagai berikut :

$$MIG_i = \beta_0 + \beta_1 DIS_i + \beta_2 GFC_i + \beta_3 GWG_i + \beta_4 GDP_i + \beta_5 GQL_i + \varepsilon_i$$

Keterangan :

- MIG_i = Migrasi permanen
- DIS_i = Jarak antar wilayah
- GFC_i = Kesenjangan fasilitas antar wilayah
- GWG_i = Kesenjangan upah antar wilayah
- GDP_i = Kesenjangan perekonomian antar wilayah
- GQL_i = Kesenjangan kualitas hidup antar wilayah
- ε_i = Variabel pengganggu
- β_i = Koefisien regresi
- i = Kota/kabupaten (cross section)

3.2.2 Uji Statistik

1. Uji F (F test)

Uji ini adalah metode dalam pengujian hipotesa dimana kegunaanya ialah untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen X1 hingga X5 secara simultan terhadap variabel dependen Y dengan level of sinificance α = 5% (0,05), Rumus pengujiannya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2006) :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

F = Pengujian secara bersama

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah Variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Bila hasil probabilitas $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan yaitu 5% maka H_0 diterima, maka variabel bebas secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Bila hasil probabilitas $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan yaitu 5% maka H_0 ditolak, maka variabel bebas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji t

Uji ini ialah metode statistika untuk menguji dimana koefisien regresi atau untuk membandingkan tingkat signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun sendiri. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan nilai dari t tabel. Bila hasil t hitung < t tabel pada taraf signifikan sebesar 5% maka H_0 diterima, berarti variabel bebas yang diperbandingkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, rumus yang digunakan sebagai berikut

:

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{S_{b_1}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Pengujian secara parsial

b_1 = Koefisien regresi

S_{b_1} = standart error deviasi

Rumusan Hipotesis :

- a. $H_0 ; b_1 = 0$, dimana berarti tidak ada pengaruh antara masing masing variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.
- b. $H_0 ; b_1 \neq 0$, dimana berarti ada pengaruh antara masing masing variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Dimana apabila probabilitas $t_{hitung} \geq \alpha$ ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau masing masing dari variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (tidak signifikan).
- b. Dimana apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau masing masing dari variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (signifikan).

3. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui dari besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen dengan batas nilai dari R^2 ialah $0 < R^2 < 1$ (Gujarati, 2006) rumusnya sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum ei^2}{\sum yi^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
 $\sum ei^2$ = Jumlah kuadrat kesalahan pengganggu
 $\sum yi^2$ = Jumlah total kuadrat

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukannya adanya korelasi antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan VIF atau Variance Inflation Factor jika nilai $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika r^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti variabel independen terhadap variabel dependen tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika r^2 hasil regresi variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda berarti variabel independen terhadap variabel dependen multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam pengamatan. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bila ada kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homoskedastisitas. Disini ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas seperti, uji park, uji white, uji gletser dan uji lm. Dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Gletser dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat dengan cara sebagai berikut :

- a. Melakukan regresi variabel terikat Y dengan variabel penjelas X_i dan memperoleh residual ($|e|$).
- b. Melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap nilai X_i yang dimana memiliki hubungan erat.
- c. Menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan uji statistik dimana untuk menguji hipotesis.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ (0,05) maka model tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ (0,05) maka model terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara menggunakan analisis grafik dengan melihat probability plot dan menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan One Sample Kolmogorof-Smirnov test. Adapun kriteria pengujiannya ialah jika angka signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Gujarati, 2003:60) dalam (Valliant, 2019).

4. Uji Autokorelasi

Nilai residual dari pengamatan bersifat bebas atau tidak berkorelasi dengan periode penggunaan lain, korelasi ini berkaitan dengan hubungan antara nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Uji yang digunakan mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji dari Durbin Watson dengan melihat nilai dL dan dU pada table Durbin-Watson. Adapun permodelan sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=2}^n e_i^2}$$

Pengujian adanya autokorelasi dapat digunakan sebagai berikut :

a. Jika hipotesis H_0 menyatakan tidak ada korelasi yang positif maka :

- $d < dL$: Menolak H_0
- $d < dU$: Menerima H_0
- $dU \leq d \leq 4-dL$: Pengujian tidak menyakinkan

b. Jika hipotesis H_0 menyatakan tidak ada korelasi negatif maka :

- $d > 4-dL$: Menolak H_0
- $d > 4-dU$: Menerima H_0
- $4-dU \leq d \leq 4dL$: Pengujian tidak menyakinkan

3.3 Definisi Variabel Operasional

Pengukuran dalam variabel ini untuk membatasi pengertian mengenai variabel yang ada pada penelitian ini. Dalam penelitian yang sifatnya kuantitatif ada dua macam variabel yaitu variabel dependent (terikat) dan variabel independen (bebas), maka definisi variabel operasional sebagai berikut yaitu :

1. Jumlah migrasi permanen ke pusat perkotaan besar (MIG) : migrasi individual secara permanen minimal satu tahun (orang per tahun).
2. Jarak (DIS) : jarak antara tempat asal migran ke tempat tujuan yang diprosikan dengan waktu tempuh perjalanan (menit).
3. Kesenjangan fasilitas (GFC) : perbedaan jumlah fasilitas antara daerah tujuan dibandingkan daerah asal (unit).
4. Kesenjangan upah (GWG) : rasio perbedaan upah minimum kota (UMK) antara daerah tujuan dibandingkan daerah asal (rupiah).
5. Kesenjangan perekonomian (GDP) : perbedaan PDRB antara daerah tujuan dibandingkan daerah asal (milyar).
6. Kesenjangan kualitas hidup (GQL) : perbedaan kualitas hidup antara daerah tujuan dibandingkan daerah asal dengan menggunakan pendekatan ipm, score 0 - 100 semakin besar maka tingkat kualitas hidup semakin lebih baik (desimal).
7. Surabaya sebagai daerah tujuan bermigrasi dan kabupaten/kota di Jawa Timur lainnya sebagai daerah asal.
8. Variabel spasial : pola tata ruang dalam penelitian ini yaitu jarak dan fasilitas

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisi data dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini mengenai faktor spasial dan social ekonomi yang mempengaruhi jumlah migrasi permanen ke pusat perkotaan besar di Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Surabaya menghasilkan beberapa kesimpulan dimana sebagai berikut :

1. Jarak (*DIS/distance*) berpengaruh signifikan secara negative terhadap jumlah migrasi permanen ke pusat perkotaan besar di Jawa Timur yaitu Kota Surabaya. Hal ini berarti ketika jarak nilai satuannya bertambah maka akan menyebabkan penurunan jumlah migrasi permanen.
2. Kesenjangan fasilitas (*GFC/gap of facility*) berpengaruh signifikan secara negative terhadap jumlah migrasi permanen ke pusat perkotaan besar di Jawa Timur yaitu Kota Surabaya. Hal ini berarti ketika kesenjangan fasilitas nilai satuannya bertambah akan menyebabkan penurunan jumlah migrasi permanen.
3. Kesenjangan upah (*GWG/gap of wage*) berpengaruh signifikan secara positif terhadap jumlah migrasi permanen ke pusat perkotaan besar di Jawa Timur yaitu Kota Surabaya. Hal ini berarti ketika kesenjangan upah nilai satuannya bertambah akan menyebabkan naiknya jumlah migrasi permanen.
4. Kesenjangan skala perekonomian (*GDP/gap of domestic product*) berpengaruh tidak signifikan secara negative terhadap jumlah migrasi permanen ke pusat perkotaan besar di Jawa Timur yaitu Kota Surabaya. Hal ini berarti ketika variabel kesenjangan skala perekonomian nilai satuannya menurun tidak akan berpengaruh terhadap naiknya jumlah migrasi permanen.
5. Kesenjangan kualitas hidup (*GQL/gap of quality life*) berpengaruh tidak signifikan secara positif terhadap jumlah migrasi permanen ke pusat perkotaan besar di Jawa Timur yaitu Kota Surabaya. Hal ini berarti ketika

variabel kesenjangan kualitas hidup nilai satuannya meningkat tidak akan berpengaruh terhadap naiknya jumlah migrasi permanen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan sebelumnya terdapat saran untuk direkomendasikan antara lain yaitu :

1. Jarak yang dimana berpengaruh signifikan secara negative, hal ini bisa dipandang bermacam sisi dimana ketika pemerintah ingin agar pembangunan wilayah tidak mengalami ketimpangan yang signifikan dikarenakan migrasi maka pembangunan fasilitas jalan sebagai penghubung ke wilayah daerahnya masing masing harus diperbaiki dan menjadikan jarak tersebut menjadi efisien dengan berbagai macam hal seperti memperbaiki akses jalan ke wilayahnya.
2. Kesenjangan Fasilitas yang dimana berpengaruh signifikan secara negative, seperti sebelumnya dibahas mengenai pembahasan ini maka langkah yang paling tepat ialah memperbaiki dari asumsi yang berada pada masyarakat dengan melakukan beberapa kegiatan yang dimana dipublikasikan terutama mengenai fasilitas yang ada di daerah tersebut. Perbaikan ini harus menimbang dari segi kuantitas maupun kualitas untuk membangun masing masing daerah.
3. Kesenjangan Upah yang dimana berpengaruh signifikan secara positif, maka langkah yang paling tepat ialah peningkatan dari mutu kualitas hidup berupa upah atau gaji di wilayah tersebut, sehingga minat untuk keluar dari daerah asal berkurang karena selisih yang terdapat pada upah yang didapatkan akan berkurang. Proporsi penetapan upah juga harus seimbang antara tenaga kerja dan pemilik perusahaan sehingga tidak ada yang dirugikan.
4. Kesenjangan skala perekonomian berpengaruh tidak signifikan secara negative, untuk masalah ini langkah yang paling tepat tetapkan untuk mengurangi dari kesenjangan skala perekonomian yang ada yaitu PDRB antar wilayah dengan cara mendorong produktifitas wilayah, meskipun tidak berpengaruh terhadap jumlah migrasi.
5. Kesenjangan kualitas hidup yang dimana berpengaruh tidak signifikan secara positif, hal ini tetapkan harus dilakukan peningkatan dari kualitas hidup sendiri dengan meningkatkan mutu dari pendidikan ataupun kesehatan masing-masing wilayah, walaupun tidak berpengaruh terhadap jumlah migrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Tara Trendyari dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2014. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi Migrasi masuk ke Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (10) : 476-484
- Anggraini, H Rahma dan Fafurida. 2016. Pengaruh kondisi individu terhadap keputusan migrasi sirkuler ke kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal* 5(4)
- Anike, R. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi Ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Skripsi. Jember. Fakultas ekonomi dan Bisnis.
- Bala R M dan Prada E M. 2014. Migration and private consumption in Europe : a panel data analysis. *Procedia Economics and Finance* 10: 141 – 149
- Banendro, S, Moehammad Fathorrazi dan Zainuri. 2016. Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kecamatan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2006-2012 Tesis. Jember. Pasca Sarjana Fakultas ekonomi dan Bisnis
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur. 2016. Migrasi Permanen Jawa Timur.
- Bove, V dan Elia, L. 2017. Migration, Diversity and Economic Growth. *Word Development Vol 89*, pp. 227-239.
- Ferani, A. 2017. Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani buah naga (studi kasus di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi). Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Gujarati, D, N. 2006. Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid Kedua. Erlangga. Jakarta
- Hasanah, A. 2017. Determinan Migrasi Commuter Penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Mantra. 2003. Demografi Umum. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Maqnun, L. 2019 Dampak Migrasi terhadap Kondisi social ekonomi keluarga TKI. Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Maryunani. 2018. Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan. Malang: Penerbit UB Press.

- Noveria, M. 2017. Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kependudukan Indonesia Vol 12 No 1 : 25-38*
- Ramirez, A,H, Rudzionis, A dan Kumpikaite. 2014. European economic migration flow, earnings and unemployment in decade of 2000. *Procedia – Sosial And Behavioral Sciences 110 : 122-129*
- Romdiati, H. 2015. Globalisasi Migrasi Dan peran Diaspora: suatu kajian pustaka. *Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 10 No 2 : 89-100*
- Rovidah, D, Siti Komariyah dan Fajar Wahyu Prianto. 2019. Industrialisasi dan perubahan iklim: dampaknya terhadap migrasi dan produktifitas tenaga kerja di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Sudibia, I K, Dayuh Rimbawan, I N, Adnyana, I B. Pola Migrasi dan Karakteristik Migran Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 di Provinsi Bali. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Vol VII No 2 ; 59 – 75*
- Sulaihah. 2018. Determinan Keputusan Bermigrasi Internal Penduduk di Provinsi Jawa Timur. Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Tarigan, R. 2003. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Trisulawati, E. 2018 Determinan yang mempengaruhi minat Migrasi Sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempuhrejo Kabupaten Jember. Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Yuniarti, T C.2019 Determinan Migrasi Internasional Di Indonesia. Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Wiratama, S, Herman Cahyo Diartho, Fajar Wahyu Prianto. 2018. Analisis pembangunan wilayah tertinggal di Provinsi Jawa Timur.
- Zickute, I and Valiuniene, V K. 2015. Theoretical insights on migration process from economic behaviours perspective. *Procedia – Sosial And Behavioral Sciences 213: 873-878.*

LAMPIRAN

Lampiran A

No	Kab/Kota	JUMLAH MIGRASI	JARAK	GAP FASILITAS	GAP PENDAPATAN	GAP PDRB	GAP KUALITAS HIDUP
1	Pacitan	3092	366	505	1560000	394641	14.55
2	Ponorogo	7254	272	247	1560000	391316	11.31
3	Trenggalek	5798	257	517	1560000	392597	12.22
4	Tulungagung	6845	228	299	1436950	377816	9.4
5	Blitar	10202	218	336	1450000	379452	11.34
6	Kediri	19920	186	115	1404750	375734	10.56
7	Malang	13872	148	240	748000	332390	12.84
8	Lumajang	5001	222	388	1422000	381815	16.45
9	Jember	10124	283	37	1249500	349854	16.43
10	Banyuwangi	6142	415	189	1284000	346052	11.39
11	Bondowoso	1953	288	382	1439250	391746	15.52
12	Situbondo	1730	291	518	1478350	391436	14.94
13	Probolinggo	2904	168	74	1153200	380543	15.64
14	Pasuruan	5099	113	42	10000	301453	14.43
15	Sidoarjo	11883	60	128	5000	260151	2.04
16	Mojokerto	11963	79	177	15000	347047	8.62
17	Jombang	27023	119	113	985000	377084	9.88
18	Nganjuk	22523	171	290	1445000	387109	9.57
19	Madiun	10176	231	445	1508250	392330	10.08
20	Magetan	4845	262	413	1560000	392352	8.08
21	Ngawi	5012	267	407	1514000	391237	11.15
22	Bojonegoro	19103	176	56	1399000	357625	13.3
23	Tuban	10361	162	220	1134500	358094	13.95
24	Lamongan	36262	101	182	1300000	377485	9.63
25	Gresik	15581	63	5	2500	305508	5.9
26	Bangkalan	41212	52	291	1442700	387033	17.98
27	Sampang	49459	123	382	1466800	391534	21.29
28	Pamekasan	3100	159	358	1500100	393932	16.37
29	Sumenep	2455	243	60	1456500	379076	17.09
30	Kota Kediri	2568	186	728	1370250	310366	3.8
31	Kota Blitar	1718	184	827	1466800	401413	3.47
32	Kota Malang	9272	149	577	827750	354407	0.58
33	Kota Probolinggo	140	168	808	1272500	398160	8.46

34	Kota Pasuruan	1004	115	788	1135000	400282	5.69
35	Kota Mojokerto	3872	63	827	1272500	401350	3.93
36	Kota Madiun	2785	233	799	1460000	396040	0.01
37	Kota Batu	0	162	835	833000	394721	6.85

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2015)

Lampiran B

Dependent Variable: MIG

Method: Least Squares

Date: 02/15/20 Time: 10:25

Sample: 1 37

Included observations: 37

Weighting series: DIS

Weight type: Variance (average scaling)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29249.02	21308.41	1.372651	0.1797
DIS	-126.0723	21.83102	-5.774914	0.0000
GFC	-23.13676	8.790992	-2.631871	0.0131
GWG	0.016667	0.005231	3.185991	0.0033
GDP	-0.031093	0.072359	-0.429705	0.6704
GQL	498.9638	392.2432	1.272078	0.2128

Weighted Statistics

R-squared	0.650378	Mean dependent var	11596.29
Adjusted R-squared	0.593987	S.D. dependent var	15401.49
S.E. of regression	8662.024	Akaike info criterion	21.11868
Sum squared resid	2.33E+09	Schwarz criterion	21.37991
Log likelihood	-384.6955	Hannan-Quinn criter.	21.21077
F-statistic	11.53342	Durbin-Watson stat	1.856874
Prob(F-statistic)	0.000002	Weighted mean dep.	13618.54

Unweighted Statistics

R-squared	0.478349	Mean dependent var	10601.43
Adjusted R-squared	0.394212	S.D. dependent var	11627.93
S.E. of regression	9050.299	Sum squared resid	2.54E+09
Durbin-Watson stat	1.862237		

Lampiran C

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/15/20 Time: 13:11

Sample: 1 37

Included observations: 37

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.54E+08	223.9057	NA
DIS	476.5934	6.488525	1.459309
GFC	77.28154	7.419332	2.795545
GWG	2.74E-05	18.67513	4.346016
GDP	0.005236	346.1018	4.221489
GQL	153854.7	9.923555	2.271365

Lampiran D

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.948703	Prob. F(5,31)	0.1145
Obs*R-squared	8.848280	Prob. Chi-Square(5)	0.1153
Scaled explained SS	10.30786	Prob. Chi-Square(5)	0.0670

Test Equation:

Dependent Variable: AWRESID

Method: Least Squares

Date: 02/15/20 Time: 13:12

Sample: 1 37

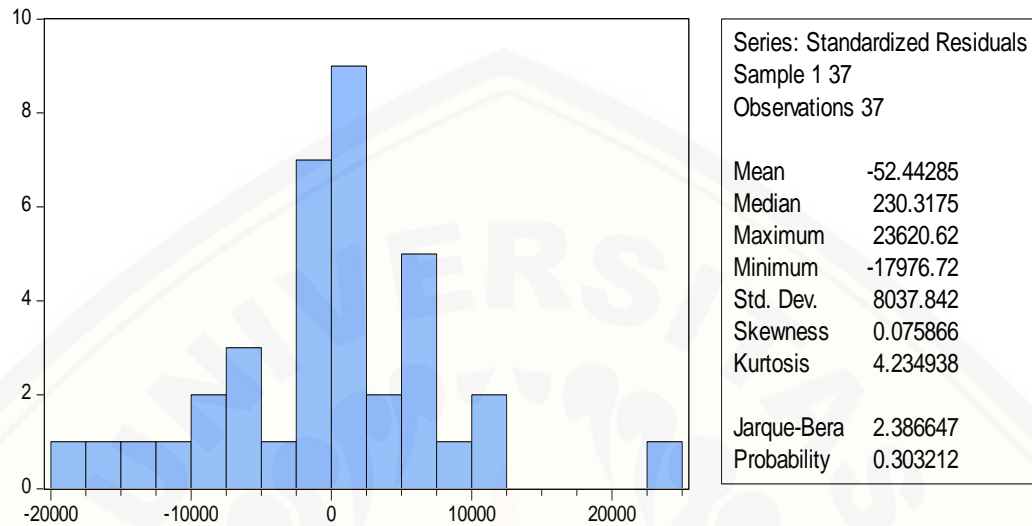
Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3826.928	19487.53	0.196378	0.8456
DIS*WGT	-22.10250	67.83240	-0.325840	0.7467
GFC*WGT	3.454430	5.230640	0.660422	0.5139
GWG*WGT	0.001502	0.002841	0.528868	0.6007
GDP*WGT	-0.004949	0.032000	-0.154651	0.8781
GQL*WGT	427.5783	241.4401	1.770950	0.0864

R-squared	0.239143	Mean dependent var	5576.863
Adjusted R-squared	0.116424	S.D. dependent var	5713.528
S.E. of regression	5370.644	Akaike info criterion	20.16268
Sum squared resid	8.94E+08	Schwarz criterion	20.42391
Log likelihood	-367.0095	Hannan-Quinn criter.	20.25477
F-statistic	1.948703	Durbin-Watson stat	1.887025
Prob(F-statistic)	0.114535		

Lampiran E

Hasil Uji Normalitas



Lampiran F

Hasil Uji Autokorelasi

D	DI	Du	4-dl	4-du
1,856	1,1901	1,795	2,8099	2,205
$d_u < d < 4 - d_u$				
$1,795 < 1,856 < 2,205$				

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916